

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan sebagai entitas ekonomi lazimnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi juga menunjukkan kinerja perusahaan yang baik (Atmikasari et al., 2020). Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Arifianto & Chabachib, 2016).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Rudangga & Sudiarta, 2016). Perusahaan yang dinilai bagus dan berprospek baik dimasa depan cenderung akan dibeli sahamnya oleh investor, permintaan saham yang tinggi mengakibatkan harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Ada beberapa variabel yang biasanya digunakan untuk melihat nilai dari suatu perusahaan seperti Nilai Buku, Nilai Appraisal dan Nilai Pasar Saham (Agung & Hadinugroho, 2019).

Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Pergerakan naik turunnya harga saham menjadi hal yang menarik jika dikaitkan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Fenomena terjadi pada saham PT. Mayora Indah Tbk dengan kode

emiten MYOR. Berikut ini merupakan harga penutupan saham dan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan berturut-turut dari tahun 2014 sampai 2019 yang akan dirincikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Harga penutupan saham dan Laba Bersih

Tahun	Laba bersih (dalam ribuan rupiah)	Pertumbuhan	Harga	Pertumbuhan
2014	412,354,911	-	836	-
2015	1,266,519,321	207.1 %	1220	46 %
2016	1,345,716,807	6.3 %	1645	35 %
2017	1,570,140,423	16.7 %	2020	23 %
2018	1,804,748,133	14.9 %	2620	30 %
2019	2,020,050,506	11.9 %	2050	- 22 %

Sumber Data : website <http://www.idx.co.id>

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan perusahaan dengan kode emiten MYOR dari tahun 2014 sampai 2019 tercatat telah membukukan laba bersih yang terus bertumbuh dari tahun ke tahun begitu juga dengan harga saham yang selalu meningkat terkecuali ditahun 2019 dimana harga saham MYOR turun sebesar -22 % dari harga 2620/lembar ditahun 2018 ke harga 2050/lembar ditahun 2019, sedangkan ditahun tersebut laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan naik sebesar 11,9%. Pergerakan harga saham MYOR ditahun 2019 tidak seperti ditahun sebelumnya yang stabil dan searah dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan nilai perusahaan adalah profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen mengelola sumberdaya untuk menghasilkan keuntungan. Likuiditas yaitu kemampuan atau tingkatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Agung & Hadinugroho, 2019). Faktor lain yang juga mempengaruhi perubahan nilai perusahaan adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. Karena dividen menjadi salah satu sumber keuntungan yang didapatkan oleh investor dalam melakukan investasi saham.

Profitabilitas adalah rasio dari efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Profitabilitas menjadi pertimbangan yang cukup penting bagi investor dalam keputusan investasi (Sintyana & Artini, 2018). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan meningkat (Sujoko, 2018). Investor akan mempercayai perusahaan yang mampu menghasilkan profit yang besar karena hal tersebut menunjukkan baiknya manajemen mengelola sumberder daya perusahaan. Sehingga hal tersebut menjadi keuntungan bagi perusahaan dimata investor, dengan investor percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan membuat permintaan saham perusahaan akan meningkat sehingga nilai perusahaan juga meningkat rasio profitabilitas terdiri atas *profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia maka dianggap baiknya likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik sehingga akan menambah permintaan akan saham dan tentunya akan menaikkan harga saham. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi tentunya dianggap sebagai prospek yang baik bagi investor untuk berinvestasi (Sondakh, 2019). Harga saham juga akan cenderung mengalami penurunan jika investor menganggap perusahaan sudah terlalu likuid yang artinya terdapat aktiva produktif yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan, dan tidak dimanfaatkannya aktiva tersebut akan menambah beban bagi perusahaan karena biaya perawatan dan biaya penyimpanan yang harus terus di bayar (Taslim, 2016). Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan *current ratio*. Dalam *Current ratio* akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Tingginya Rasio lancar dapat menunjukkan

adanya uang kas berlebih yang bisa berarti dua hal yaitu besarnya laba yang telah diperoleh atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi.

Kebijakan dividen adalah keputusan manajemen apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba yang ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Gasc et al., 2018).). Dividen *residual* menyatakan bahwa perusahaan membagikan dividen setelah semua investasi terpenuhi (Septian, 2016). Dividen *residual* menyatakan bahwa perusahaan akan menetapkan kebijakan dividen setelah semua investasi yang menguntungkan habis dibiayai, yang artinya bahwa dividen yang dibayarkan merupakan sisa setelah semua investasi yang menguntungkan habis dibiayai (Setiawati, 2020). Kebijakan dividen suatu perusahaan dinilai oleh investor sebagai salah satu ketertarikan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Terdapat 2 sumber keuntungan yang didapatkan oleh investor dalam melakukan investasi saham yaitu *capital gain* dan dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Dalam *bird in the hand* bahwa para pemegang saham lebih menyukai pembagian laba dalam bentuk dividen dibandingkan dengan *capital gain* (Nandita & Kusumawati, 2018). Dengan adanya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat membuat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat, dengan investor percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan membuat permintaan saham perusahaan akan meningkat sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sudah banyak dilakukan, namun masih terdapat inkonsistensi hasil dan masih menjadi perdebatan. Penelitian-penelitian terdahulu menghasilkan penelitian yang berbeda-beda.

Penelitian yang berhubungan dengan profitabilitas dan nilai perusahaan (Sujoko, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Setiadewi & Purbawangsa, 2015) menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang berhubungan dengan likuiditas dan nilai perusahaan (Setyawan, 2019) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Desryadi Rahmatullah, 2019) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang berhubungan dengan kebijakan dividen dan nilai perusahaan (Setyawan, 2019) menyatakan bahwa Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Mayasari et al., 2015) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang berhubungan dengan profitabilitas dan kebijakan dividen yang dilakukan oleh (Novita Sari & Sudjarni, 2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh (Atmikasari et al., 2020), Fadila (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang berhubungan dengan likuiditas dan kebijakan dividen yang dilakukan oleh (Novita Sari & Sudjarni, 2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Taslim, 2016) likuiditas tidak mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang berhubungan dengan profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening dilakukan oleh Idawati dan Sudiartab (2013) dan Yudhanto (2013) dalam (Taslim, 2016) ROE berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Gasc et al., 2018) menyatakan bahwa profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening tidak memiliki pengaruh positif signifikan.

Penelitian yang berhubungan dengan likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening dilakukan oleh (Atmikasari et al., 2020) berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sondakh, 2019) menyatakan bahwa likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening memiliki pengaruh negatif signifikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh profitabilitas, likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening” pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi dari jurnal (Taslim, 2016) dengan mengurangi variabel aktivitas yang memiliki perbedaan pada periode penelitian.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan industri manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia ?
7. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan industri manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas perusahaan terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen perusahaan terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan industri manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia
7. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan industri manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis dan Pengembangan Ilmu

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak wawasan terkait dengan ilmu pengetahuan pada bidang manajemen keuangan

khususnya mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan suatu perusahaan dan dapat melengkapi penelitian- penelitian terdahulu serta menambah sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan ketertarikan investor pada perusahaan melalui kebijakan deviden maupun laba yang dihasilkan oleh perusahaan.
- b. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian mengenai Profitabilitas, Likuiditas dan kebijakan dividen.
- c. Bagi Investor, diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam pengambilan keputusan investor dan calon investor mengenai suatu kondisi perusahaan dengan memperhatikan pengaruh profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

E. Batasan Penelitian

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan, variabel independent yang digunakan yaitu profitabilitas, likuiditas dan variabel intervening yang digunakan yaitu kebijakan dividen.

2. Periode pengamatan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
3. Objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.